

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara umum taman kota merupakan taman yang terdapat di lingkungan perkotaan dengan skala yang besar serta mampu mengantisipasi perkembangan kota tersebut sehingga dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Taman kota sendiri adalah bagian dari ruang terbuka kota yang mempunyai peran utama dalam salah satu sarana publik yang berupa bagian dari ruang terbuka hijau (Kadri et al,2023). Menurut Kalalo et al (2023) taman kota yaitu tempat yang terdapat di dalam kota adapun ditata agar terciptanya keindahan, ketentraman, kedamaian untuk masyarakat yang ada di dalam kota tersebut. Azwinur (2016) memaparkan bahwasanya taman kota merupakan suatu taman yang terdapat di sekitar kota yang digunakan sebagai fasilitas yang dapat dijadikan fasilitas rekreasi, sosialisasi masyarakat serta fasilitas untuk berolahraga yang disediakan oleh pemerintah yang sesuai dengan fasilitas pendukungnya serta fungsinya. Menurut Permen PU No.5 Tahun 2008 bahwasanya taman kota merupakan lahan terbuka yang berfungsi untuk sosial dan estetika yang bertujuan untuk sebagai tempat rekreasi, edukasi, pengendali lingkungan bahkan untuk kegiatan yang diselenggarakan untuk tingkat kota. Taman kota juga harus memenuhi syaratnya baik dari segi fasilitas maupun kenyamanannya. Dalam taman hutan kota terdapat beragam jenis vegetasi, berbagai jenis pohon di taman hutan kota sebagian besar berfungsi sebagai pohon peneduh.

Pohon menurut Ramadhan et al (2022) adalah bagian dari makhluk hidup untuk memelihara bumi dari *global warming*. Menurut Nurhaliza et al (2023) untuk memilih pohon atau vegetasi yang ada di taman publik perlu dicermati kriteria serta karakter kecocokannya sehingga diinginkan nantinya bisa memberi situasi kota yang teduh dan asri. Salah satunya adalah pohon yang berfungsi sebagai pohon peneduh. Menurut Dwiyani (2013) pohon peneduh atau pelindung adalah jenis pohon yang ditanam untuk menjaga manusia serta benda di sekeliling dari paparan sinar matahari, angin serta hujan. Menurut Nita et al (2023) untuk kesesuaian fungsi

pohon peneduh biasanya mempunyai bentuk pohon yang mempunyai tajuk relatif rimbun. Selain itu menurut Amin (2015) memaparkan menurutnya syarat paling umum pada tanaman peneduh yang ditanam pada perkotaan adalah tidak berbahaya bagi masyarakat, bisa hidup dilingkungan marjinal, tidak rentan terkena hama, mempunyai akar yang kuat dan tidak mudah roboh, daunnya tidak mudah jatuh, tumbuh dengan cepat, memiliki nilai arsitektural dan hias, menaikkan kualitas alam serta menghasilkan O<sub>2</sub>. Menurut Rahman et al (2015) menyebutkan bahwa kriteria pohon yang memiliki fungsi sebagai peneduh adalah tinggi pohon sedang maupun tinggi berkisar 15 m, memiliki tajuk spreading, bulat, dome, bahkan irregular, mempunyai tajuk berkaitan atau bersinggungan atau teratur. Adapun pohon peneduh pada taman hutan kota ini berfungsi sebagai tempat untuk berekreasi, dimana para pengunjung dapat menikmati pohon peneduh sambil berteduh dan bersantai dibawah rindangnya pohon yang ada di dalam taman. Dengan adanya beragam jenis pohon peneduh inilah yang membuat masyarakat tertarik dan nyaman untuk menikmati taman ini sebagai salah satu destinasi untuk berekreasi sambil bersantai. Adapun beberapa kajian pada penelitian terdahulu mengenai pohon peneduh dan taman kota seperti dalam tabel berikut (Tabel 1.1).

Tabel 1.1 Research Gap (Penulis 2023)

| No. | Kajian                 | Penelitian   |
|-----|------------------------|--|
| 1.  | Kriteria               | Judul : Tumbuhan Peneduh di Hutan Kota Banda Aceh sebagai Media Pembelajaran Biologi.<br>Penulis : Nurdin Amin<br>Tahun : 2015 |
| 2.  | pemeliharaan           | Judul : Inventarisasi pohon peneduh jalan di jalan raya kota bima<br>Penulis : Ariyansyah dan Zikra<br>Tahun : 2023            |
| 3.  | Tajuk dan pemeliharaan | Judul : Jenis – jenis pohon peneduh di taman kota kediri<br>Penulis : Tutut Indah Sulistiyowati, dan Yuantika                  |

Tabel 1.1 Tabel Lanjutan

| No. | Kajian                              | Penelitian  |
|-----|-------------------------------------|---|
|     |                                     | Tahun : 2019  |
| 4.  | Karakteristik dan Arsitektur pohon  | Judul : Morfologi Spesies Tanaman Peneduh Jalan di Kota Mataram<br>Penulis : Wayan Arya Purnawijaya, H. Agil Al Idrus, I Gde Mertha.<br>Tahun : 2013  |
| 5.  | Fisik dan Visual                    | Judul: Inventarisasi Jenis – Jenis Pohon Peneduh di Dalam Kawasan Kampus Bina Widya Universitas Riau Sebagai Sumber Belajar pada Konsep Keanekaragaman Hayati di SMA<br>Penulis : Fajri, Nursal, Yuslim Fauziah<br>Tahun : 2014 |
| 6.  | Kenyamanan termal                   | Judul : Evaluasi Pengaruh Pohon Peneduh Terhadap Suhu dan Kelembapan Udara<br>Penulis : Fachru Rozy, Bambang Karsono, Eri Saputra<br>Tahun : 2022   |
| 7.  | Pemeliharaan                        | Judul : Identifikasi Sebaran Pohon di Hutan Kota BNI Banda Aceh.<br>Penulis : Asyrafun Nisa, Ali M.Muslih, Sugianto.<br>Tahun : 2022  |
| 8.  | Kenyamanan termal, estetika, bentuk | Judul :Evaluasi Kenyamanan Termal dan Kualitas Estetika Pada Beberapa Taman Kota Banda Aceh.<br>Penulis : Azwinur<br>Tahun : 2016   |
| 9.  | Fasilitas dan Pemeliharaan          | Judul : Evaluasi Kondisi Eksisting Taman Sari Sebagai Taman Kota di Banda Aceh.   |

Tabel 1.1 Tabel Lanjutan

| No. | Kajian                       | Penelitian  |
|-----|------------------------------|---|
|     |                              | Penulis : Harvia Yudistira, Renni Anggrani, Irin Caesarina.<br>Tahun : 2015   |
| 10. | Fasilitas difabel dan konsep | Judul : Analisis karakteristik dan persepsi pengguna taman kota dalam upaya meningkatkan fungsi taman kota sebagai sarana rekreasi masyarakat di Kota Bandung.<br>Penulis :Fikry Ardiansyah<br>Tahun : 2014 |

Berdasarkan dari tabel diatas, pada penelitain terdahulu sudah membahas mengenai fasilitas, karakteristik, pemeliharaan, estetika, kenyamanan termal pohon peneduh pada taman hutan kota. namun dari penelitian terdahulu terdapat beberapa materi yang belum diteliti dan dibahas yaitu mengenai bentuk tajuk, kriteria pohon peneduh di taman hutan kota BNI Banda Aceh sebagai sarana rekreasi.

Taman hutan kota BNI Banda Aceh awalnya merupakan salah satu area yang terdampak akibat tsunami 2004 dimana pada saat itu area ini berupa tambak ikan nelayan warga tibang dan ditumbuhi tanaman liar. Tsunami turut menyebabkan rusaknya lahan-lahan yang disebabkan oleh intrusi air laut dan pencemaran sampah Tsunami (Arnita & Aidina, 2014). Didirikan pada tahun 2010 dan dinamakan taman hutan kota BNI Tibang. Terletak di tanah yang terlantar dan tidak produktif hingga akhirnya Tanah seluas 7,15 ha ini kemudian mulai di konversi menjadi hutan kota, pengembangan hutan kota ini memakan waktu selama empat tahun dan selesai dibangun pada tahun 2014. Terdapat beragam jenis taman di Kota Banda Aceh yang menjadi tempat untuk berekreasi, akan tetapi taman hutan kota BNI Banda Aceh adalah salah satu taman yang memiliki peran yang sangat penting terhadap kota Banda Aceh. Taman ini merupakan salah satu taman dengan penghasil oksigen skala besar dan menjadi paru-paru Kota Banda Aceh. tidak hanya itu pemilihan taman hutan kota BNI Banda Aceh dikarenakan pada taman ini terdapat isu maupun

permasalahan yang sangat penting untuk diteliti terkait dengan kriteria pohon peneduh di dalamnya. Dimana mengingat bahwa taman hutan kota BNI Banda Aceh merupakan salah satu ruang terbuka publik berupa taman kota yang dimana merupakan wadah bagi khalayak umum kota Banda Aceh dalam melakukan aktivitas maupun berekreasi. Serta taman ini juga mendukung masyarakat yang ingin meluangkan waktu sengangnya untuk berekreasi dengan suasana nuansa alam berupa pepohonan. Maka oleh karena itu keamanan dan kenyamanan pengunjung harus diperhatikan.

Setelah dilakukan pengamatan pada taman hutan kota ini menunjukkan kondisi pohon peneduh sebagai sarana rekreasi kebanyakan sedang dalam kondisi kurang baik dimana pada beberapa pohon daunnya mengalami kerontokan dan kurang rimbun, sehingga beberapa pohon peneduh di taman hutan kota ini kurang layak dijadikan tempat untuk bernaung atau berteduh saat berekreasi karena sudah menunjukkan tanda pohon peneduh yang sudah berumur, akar pohon yang mulai muncul ke permukaan tanah, batang dan ranting pohon di tumbuhin jamur serta mengering dan daun di cabang beberapa pohon mengalami gugur, serta tajuk pada beberapa pohonnya yang terlihat tampak gersang, serta terdapat beberapa pohon yang sudah mati yang meninggalkan cabang pohon yang sudah kering, ini akan mengganggu kenyamanan bagi pengunjung yang ingin menikmati pohon sambil berekreasi dan berteduh. Ciri pohon peneduh yang sesuai dengan syaratnya adalah memiliki daun yang rimbun, rapat serta tidak mudah gugur. di beberapa titik pada taman terdapat penanaman pohon dengan pola yang tidak beraturan sehingga membuat nilai estetika berkurang. maka dari itu pada penelitian ini peneliti akan mengidentifikasi pohon peneduh yang ada di taman hutan kota BNI serta apa saja jenis pohon peneduh di taman hutan kota BNI Banda Aceh yang memenuhi fungsinya sebagai sarana rekreasi dan pelindung untuk berteduh.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari pemaparan hasil yang terdapat pada bagian latar belakang memaparkan bahwasanya rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah ingin mengetahui jenis pohon peneduh dan pohon peneduh yang terdapat di taman hutan

kota BNI Banda Aceh sebagai sarana rekreasi. Maka rumusan dari permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis pohon peneduh yang ada di taman hutan kota BNI sebagai sarana rekreasi?
2. Bagaimana pohon peneduh di taman hutan Kota BNI Banda Aceh sebagai sarana rekreasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pemaparan di rumusan masalah, adapun tujuan dari Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi jenis pohon peneduh yang terdapat di taman hutan kota BNI Banda Aceh yang berfungsi sebagai sarana rekreasi.
2. Mengidentifikasi pohon peneduh di taman hutan kota BNI Banda Aceh yang memenuhi fungsinya sebagai sarana rekreasi serta pelindung untuk berteduh.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang didapat dari penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan tentang jenis pohon peneduh di taman hutan kota BNI Banda Aceh yang berfungsi sebagai sarana rekreasi
2. Memberikan pengetahuan tentang pohon peneduh di taman hutan kota BNI Banda Aceh yang memenuhi fungsinya sebagai sarana rekreasi dan pelindung untuk berteduh.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan penulis menyajikan beberapa pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas yaitu sebagai berikut :

1. BAB I merupakan bab awalan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan kerangka fikir.

2. BAB II Merupakan tinjauan pustaka yang di dalam nya berisikan tentang uraian teori – teori menurut para ahli yang akan dijadikan sebagai landasan dalam penelitian.
3. BAB III berisi tentang metodologi penelitian yang didalamnya berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, sampel penelitian, variabel penelitian, alat dan bahan, langkah-langkah observasi, batasan penelitian.
4. BAB IV berisi tentang gambaran hasil penelitian dan analisa. Serta pembahasan tentang hasil penelitian
5. BAB V ini merupakan bab penutup dimana berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **1.6 Kerangka Berpikir**

Dengan semakin meningkatnya penduduk di Kota Banda Aceh akan menyebabkan kebutuhan taman hutan kota sebagai area ruang terbuka hijau semakin meningkat juga. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan tersebut adalah dengan mempertahankan dan mengembangkan taman hutan kota, dengan memerhatikan vegetasi, sarana dan prasarana pada taman. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah seperti yang terdapat pada digaram 1.1 dibawah.

## Kerangka Berpikir

### Identifikasi Pohon Peneduh Pada Taman Hutan Kota BNI Sebagai Sarana Rekreasi

(Studi Kasus: Taman Hutan Kota BNI di Tibang, Banda Aceh)

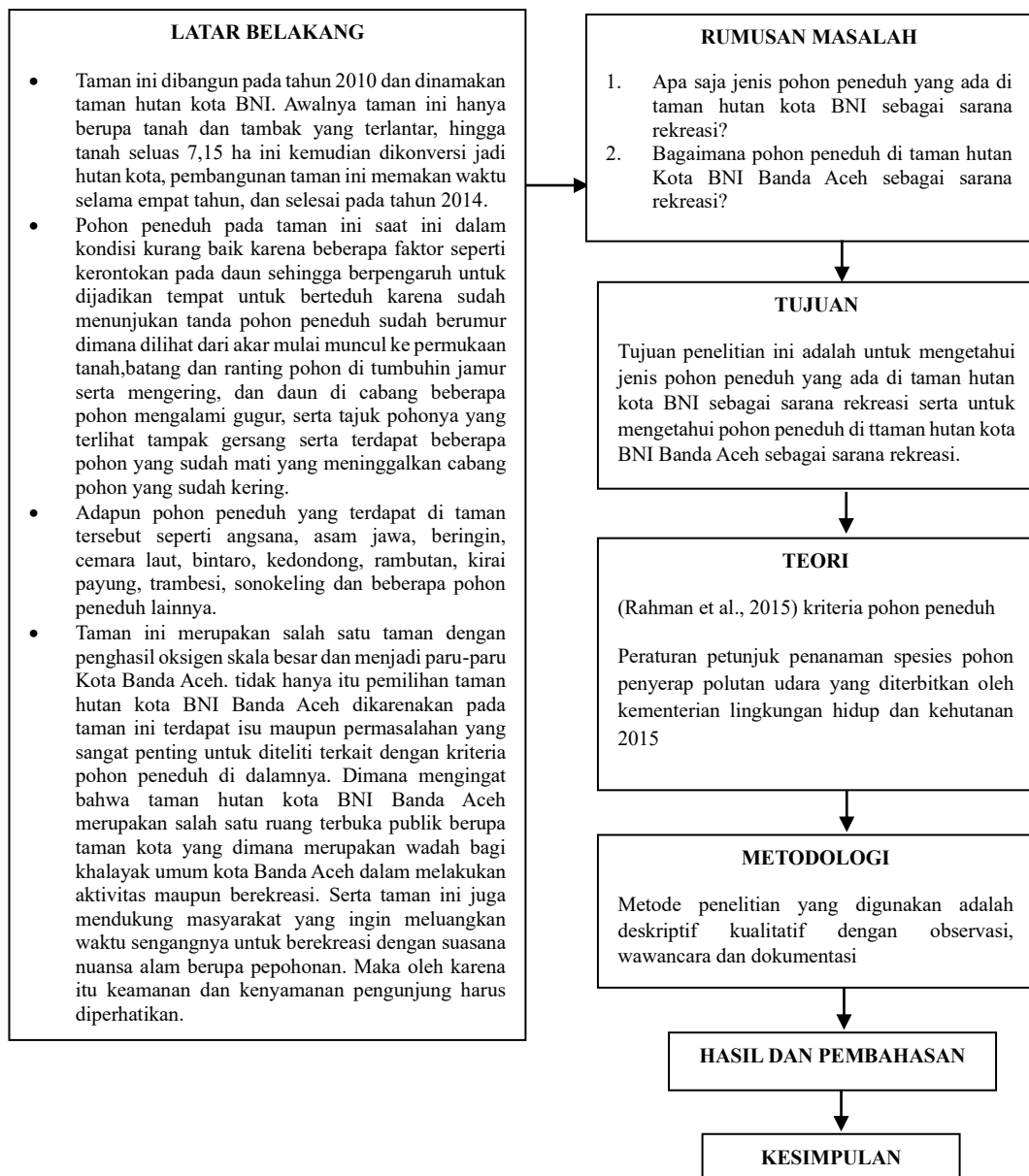


Diagram 1.1 kerangka Berpikir (Penulis, 2023)